

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap perusahaan. Harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk dapat menentukan harga jual, memperkirakan laba yang diperoleh dari penjualan, serta untuk pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen puncak. Dengan adanya harga pokok produksi, perusahaan dapat menghindari tidak tercapainya laba yang diharapkan dan dapat memperhatikan serta menganalisis sistem pengendalian perusahaan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Harga pokok produksi juga dapat membantu perusahaan agar informasi yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan informasi yang akurat dan terpercaya.

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi dapat juga ditambah dengan persediaan produk proses awal dan dikurang dengan persediaan produk proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk pada proses awal dan akhir menurut Bustami dan Nurlela (2006).

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar menurut Hansen dan Mowen terjemahan Fitriasari dan Kwary (2004), ada dua metode dalam pengumpulan harga pokok produk, yaitu *job-order costing method* dan *process costing method*. *Job-order costing method* merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah unit pesanan tersebut. Pada *process costing method* biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode waktu tertentu. Harga pokok produksi pada *process costing method* dihitung dengan membagi total biaya produksi periode tersebut dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode itu.

PT “X” di Bandung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan, khususnya percetakan *offset*. Perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan spesifikasi dari setiap pemesannya. Dengan cara kerja tersebut, PT “X” masuk dalam kategori perusahaan yang menggunakan *job-order costing method* dalam pengumpulan harga pokok produknya.

Saat ini, PT “X” menetapkan harga pokok produksi hanya berdasar pada penggunaan bahan baku dan penggunaan jasa tenaga kerja. Untuk menetapkan harga jualnya, PT “X” cukup menambahkan persentase harapan laba yang diharapkan. PT “X” belum memperhitungkan biaya overhead pabrik yang ditimbulkan oleh proses

pembuatan produknya, sehingga perusahaan tidak memperoleh hasil perhitungan yang sesuai dengan laba yang sesungguhnya diterima setelah penjualan produknya.

Selain belum diperhitungkannya biaya *overhead* dalam harga pokok produksinya, perusahaan juga memiliki permasalahan dalam perhitungan biaya pengerjaan undangan. Perusahaan masih kebingungan dalam pengalokasian biaya dengan adanya penggunaan tenaga kerja yang berbeda-beda di setiap pengerjaan pesanan produknya, secara khusus pada pesanan undangan. Keinginan konsumen yang berbeda-beda, membuat pesanan undangan memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda pula. Kerumitan yang berbeda tersebut menimbulkan kebutuhan akan penanganan yang berbeda pula, terutama di bagian penyelesaiannya. Oleh karena itu perusahaan ingin memiliki suatu dasar perhitungan yang dapat digunakan dalam perhitungan penggunaan biaya dalam pembuatan undangan. Dengan adanya perhitungan tersebut perusahaan berharap dapat mengalokasikan penggunaan biaya secara lebih tepat untuk setiap pesannya.

Dalam menjalankan proses produksi, perusahaan juga tidak terlepas dari adanya bahan sisa akibat dari bahan yang tidak dipergunakan seutuhnya, begitu pula yang terjadi pada PT “X” di Bandung ini. Selain perhitungan harga pokok produksi, perusahaan juga masih mempertanyakan tentang bagaimana perlakuan bahan sisa yang sering ada di setiap proses produksi dan yang masih dapat memberikan penghasilan tambahan bagi perusahaan pada laporan keuangannya. Selama ini perusahaan mencatat hasil penjualan bahan sisa sebagai margin penjualan perusahaan tanpa mempertimbangkan penyebab timbulnya sisa bahan tersebut. Dalam akuntansi, sisa

bahan diperlakukan berdasar pada penyebab timbulnya sisa bahan tersebut, sehingga dapat ditentukan pengalokasian hasil penjualannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang tepat bagi PT "X" di Bandung.
2. Bagaimana perlakuan bahan sisa yang laku dijual dan bagaimana pengalokasiannya pada perhitungan harga pokok produksi PT"X" di Bandung.
3. Bagaimana perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi undangan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada perusahaan setelah dirancangkannya perhitungan harga pokok produk. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rancangan perhitungan harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan.
2. Memberikan perhitungan dan penjelasan pengalokasian bahan sisa dalam harga pokok produksi perusahaan.
3. Memberikan perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang tepat dalam pengerjaan produksi undangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi Perusahaan: diharapkan dapat memberikan manfaat, dimana dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perhitungan harga pokok produksi, serta alokasi untuk bahan sisa, dan membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis: akan menambah pengetahuan tentang harga pokok produksi, biaya kerja berdasar pesanan, dan penggunaannya dalam praktik di lingkungan perusahaan sesungguhnya.